



PANCASILA SEBAGAI LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN NASIONAL

Diana Mustaqimah^{1*}, Nurul Qomariyah², Dien Nabila Rizandi³, Indri Eka Wulandari⁴, Muroqidil Abrori⁵, Rahmadani Taipabu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa IAIN Madura

*dianamustaqimah77@gmail.com

Keywords

Pancasila,
Indonesia, the
philosophical
foundation.

Abstract

Pancasila serves as the philosophical foundation of Indonesia's national education system, reflecting the values of the nation in shaping character and identity through education. This study employed library research, and analyzes various sources of literature to understand Pancasila's role in developing and maintaining the national education system. The findings indicate that the values of Pancasila's are systematically implemented into educational policies, curricula, and teaching methods, that support intellectual and moral development. These efforts emphasize the importance of Pancasila in uniting the diverse values and reinforcing its position as a moral compass and educational foundation in Indonesia.

Kata Kunci

Pancasila,
Indonesia,
landasan
filosofis.

Abstrak

Pancasila memainkan peran sebagai landasan filosofis sistem pendidikan nasional Indonesia, mencerminkan nilai-nilai bangsa dalam membentuk pribadi dan identitas melalui pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, dan menganalisis berbagai sumber literatur untuk memahami peran Pancasila dalam mengembangkan dan mempertahankan sistem pendidikan nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila secara sistematis diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan, kurikulum, dan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan intelektual dan moral. Upaya ini menekankan pentingnya Pancasila dalam menyatukan nilai-nilai masyarakat yang beragam serta memperkuat kedudukannya sebagai pedoman moral dan landasan pendidikan di Indonesia.



©Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kehidupan bangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi peran penting dalam membentuk landasan filosofi nasional. Sebagai falsafah hidup bangsa, Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan karakter, moralitas, dan identitas bangsa melalui pendidikan. Filsafat Pancasila adalah hasil pemikiran mendasar dari bangsa Indonesia yang diyakini sebagai

norma, kenyataan, serta nilai yang benar, adil, dan bijaksana yang sangat sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia.

Pancasila memiliki peranan penting sebagai Dasar Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. Sebagai filsafat negara yang lahir dari cita cita Bersama (Dewantara 2017). menjadi suatu keharusan bagi pancasila untuk terlibat dalam membentuk Landasan Filosofis Pendidikan Nasional karena nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan berjalannya pembelajaran yang memuat nilai-nilai Pancasila, maka akan tercipta generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan untuk menjadi dasar kehidupan bernegara. Hal ini berjalan lurus dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan Pemerintah RI 2003).

Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk rencana pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila dengan mengimplementasikan Pancasila dalam dunia pendidikan. Pancasila sudah menjadi dasar dan landasan bagi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, Pancasila telah pantas menjadi pedoman bagi pendidikan nasional. hal tersebut membuat semua kebijakan pendidikan, kurikulum, serta cara belajar dirancang agar selaras dengan sikap dan nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadikan peserta didik Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, namun benar-benar mencerminkan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Hal yang menggambarkan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam aspek keagamaan (sila pertama) seringkali dijumpai pada sekolah-sekolah negeri maupun swasta dan dijadikan sebagai aktivitas yang rutin dilakukan. Seperti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan sesuai dengan agama masing-masing. Tujuan diadakannya doa bersama tidak lain adalah untuk memupuk kesadaran spiritual para peserta didik terhadap nikmat dan kesempatan dalam hal

menuntut ilmu, juga menanamkan kesadaran bahwa apa yang kita rasakan, apa yang kita lakukan, dan apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Tuhan yang Maha Esa.

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam aspek demokrasi salah satunya adalah pemilihan ketua OSIS yang dilaksanakan setiap tahun pada jenjang sekolah menengah, pemilihan ini menggunakan prosedur yang menyerupai pelaksanaan pemilu, mulai dari berkampanye, debat antar calon, dan pemungutan suara oleh para peserta didik. Proses ini memberikan gambaran secara langsung kepada para peserta didik bahwa dalam dunia pendidikan, mereka memiliki hak dalam menentukan pilihan, hal tersebut menggambarkan implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan). Fenomena ini diterapkan guna melatih peserta didik agar bisa menjadi warga negara yang bijaksana. Serta membantu peserta didik memahami perannya sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam menciptakan masyarakat yang adil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *library research* yang berfokus pada analisis terhadap literatur dan penelitian terkait Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. Peneliti mengumpulkan bahan bacaan seperti buku, jurnal, laporan, artikel, dan dokumen relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pancasila sebagai landasan filosofis dalam membangun dan mengembangkan sistem Pendidikan nasional di Indonesia berdasarkan analisis data dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Filsafat Pancasila

Filsafat pancasila merupakan suatu sistem pemikiran yang sistematis, rasional, terdalam dan menyeluruh tentang hakikat negara, bangsa dan masyarakat Indonesia yang nilai-nilainya sudah ada dan digali oleh bangsa Indonesia. Filsafat Pancasila memberi pengertian dan pengetahuan ilmiah tentang hakikat dari Pancasila tersebut (Suadi 2019). Kekhasan nilai filsafat yang terkandung dalam Pancasila berkembang

dalam peradaban dan budaya Indonesia, yang paling utama sebagai jiwa dan asas rohani bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sila-sila Pancasila merupakan sistem filsafat yang hakikatnya merupakan satu kesatuan organik yang saling berkaitan satu sama lain. Saling berhubungan, bahkan saling mengkualifikasi.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang pertama kali dibacakan oleh Ir. Soekarno pada sidang pertama BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Pancasila. Pancasila dikatakan sebagai filsafat dikarenakan Pancasila dijadikan sebagai pedoman masyarakat Indonesia, dijadikan dasar dalam melakukan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Pancasila dapat dikatakan sebagai filsafat karena berasal dari renungan para tokoh-tokoh negara yang digunakan, dan aspek aksiologi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada terdahulu. Pancasila dikatakan sebagai filsafat karena sila-sila yang terkandung memiliki makna yang berkaitan dan memiliki fungsinya masing-masing tanpa harus menentang sila-sila yang lain. Pancasila sebagai sistem filsafat dapat dikaji secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Ardyantara *et al.* 2023). Lebih mudahnya aspek ontologi berkaitan dengan objeknya, aspek epistemologi berkaitan dengan proses atau metode.

Ontologi Pancasila merujuk pada hakikat dasar dari Pancasila sebagai dasar dan sumber hukum negara Indonesia yaitu pada hakikat sila-sila Pancasila seperti Tuhan, manusia, satu, rakyat, dan adil. Kedudukan pokok Pancasila adalah sebagai dasar negara seperti termuat dalam alinea keempat *preamble* UUD 1945 NRI 1945 menempatkan Pancasila adalah dasar negara yang secara yuridis menjadi sumber dari segala sumber hukum (Subawa, Giri, and Hermanto 2023). Oleh karena itu ontologi Pancasila hanya berfokus pada pemahaman mengenai nilai dasar Pancasila dan bagaimana nilai tersebut memengaruhi identitas bangsa.

Epistemologi Pancasila merujuk pada proses atau metode untuk memahami dan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai dasar, sumber, proses perumusan, dan validitas dalam Pancasila sebagai dasar negara. Dasar epistemologi Pancasila tidak dapat dipisahkan dari dasar ontologisnya sehingga dasar epistemologi Pancasila tidak dapat dipisahkan dari konsep dasarnya (Umarhadi 2022). Pada bagian ontologinya termuat dasar yang menjadi bahan kajian untuk dipahami dalam epistemologi Pancasila seperti sumber pengetahuan tentang Pancasila proses pembentukan Pancasila, dimensi filosofis Pancasila, dan praktik Pancasila dalam kehidupan nyata.

Pada aspek aksiologi terdapat beberapa hal yang diselidiki atau diidentifikasi seperti makna nilai, sumber nilai, jenis, tingkatan, dan hakikat nilai. Karena aksiologi terkait erat dengan penelaahan atas nilai (Purba, Amin, and Sitompul 2024). Maka hal-hal yang dikaji adalah seputar nilai-nilai dari Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya sekedar landasan hukum, tetapi juga berperan sebagai sistem nilai yang mengarahkan warga Indonesia tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat Indonesia. Dan pada aspek aksiologi Pancasila juga berfokus pada pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjiwai sistem pendidikan nasional tidak bisa dipisahkan dengan kenyataan yang ada, karena pendidikan nasional itu dasarnya adalah Pancasila dan UUD 1945, sehingga hal ini menjadi bentuk kesatuan yang utuh (Magdalena 2019). Pancasila sangat berperan penting dan menjadi dasar dan jiwa dari bangsa Indonesia. Oleh karena itulah, Indonesia mengarahkan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang tidak hanya berfokus pada kepintaran tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila. Jadi, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk tidak hanya mengutamakan kecerdasan tetapi juga mengajarkan pentingnya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, bersikap demokratis, dan keadilan sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah diterapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional melalui pembelajaran formal. Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna serta tujuan yang berbeda, hal tersebut memberikan berbagai manfaat terhadap karakter, jiwa spiritual, moral, dan hubungan sosial bagi peserta didik. Dalam sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) memuat nilai tentang keesaan tuhan dalam tiap-tiap agama. Pengakuan akan tuhan ini diyakini secara total, bukan hanya sekedar pengakuan dan pernyataan saja. Hal yang didapat dalam sila pertama adalah mengajarkan peserta didik akan pentingnya sikap toleransi, memberikan kebebasan beribadah kepada penganut agama lain, dan juga mengimbau para peserta didik untuk memperkuat spiritualitas dengan lebih mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa dengan melaksanakan ibadah, doa, dan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai agama. Sila pertama juga menjadi rujukan dalam pembuatan Undang-Undang Dasar

1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berisi tentang pernyataan bahwa negara Indonesia berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu (Peraturan Pemerintah RI 1945).

Dalam sila kedua (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab) mengandung nilai tentang pentingnya menghargai Hak Asasi Manusia dan menghormati martabat sesama warga negara. Pada dunia pendidikan, peserta didik harus diajarkan pengembangan karakter guna membentuk pribadi yang berkualitas, menumbuhkan jiwa sosial, dan tidak melakukan diskriminasi serta ketidakadilan (Affandi 2020).

Pada sila ketiga (Persatuan Indonesia) mengajarkan tentang pentingnya memperkuat rasa cinta terhadap keragaman suku, agama, ras, dan budaya yang telah menjadi ciri khas negara Indonesia. Para pendidik diharuskan untuk mengajari peserta didik mengenai cara untuk mencintai keberagaman dengan memberikan pemahaman bahwa tidak ada suku, agama, ras, maupun budaya yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya. Serta tidak saling membedakan antara individu satu dengan individu lainnya.

Sila keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan) memiliki arti bahwa dalam dunia Pendidikan, peserta didik harus diajarkan bagaimana pentingnya menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan mencari Solusi masalah dengan bermusyawarah. Hal itu akan membentuk karakter siswa untuk bisa bekerja sama dan menyelesaikan konflik secara damai (Tobing 2018).

Pada sila kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) memuat nilai tentang wajibnya akses Pendidikan yang harus merata dan tanpa adanya ketimpangan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Setiap daerah yang masih masuk dalam wilayah teritorial Negara Indonesia wajib mempunyai sekolah yang memadai untuk dijadikan tempat menuntut ilmu oleh masyarakat setempat. Pembangunan yang berbasis Pendidikan juga diharapkan tidak hanya terlaksana pada pulau yang padat penduduk saja, melainkan tersebar pada seluruh wilayah Indonesia

C. Implementasi Pancasila dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting yang sangat berperan besar dalam menentukan kualitas dari bangsa dan negara. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu untuk menghasilkan SDM yang berkualitas (Susanto 2016). Titik tumpu dalam menilai maju tidaknya suatu bangsa ini, tergantung dengan berkualitas atau tidaknya Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar, tentunya memiliki identitas bangsa yang memiliki nilai-nilai penting untuk membangun pendidikan nasional. Identitas bangsa tersebut adalah Pancasila. Penerapan ideologi Pancasila dalam pendidikan dapat membentuk karakter, moral, dan etika para generasi muda. Implementasi Pancasila dalam pendidikan dinyatakan melalui kebijakan, kurikulum dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

1. Kebijakan Pendidikan Berlandaskan Pancasila

Kebijakan pendidikan berlandaskan Pancasila adalah upaya dari pemerintah untuk memastikan semua sistem pendidikan di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat membangun generasi muda Indonesia yang seimbang secara moral, intelektual, dan spiritual. Hal ini sesuai dengan sila lima Pancasila.

Misalnya adalah kebijakan wajib belajar selama 12 tahun. Pada tahun 2013, Kemendikbud mulai menjalankan kebijakan baru terkait upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, di antaranya Pendidikan Menengah Universal (PMU), atau dikenal dengan “rintisan wajib belajar 12 tahun” (Smith and Sya’diyah 2023). Kebijakan ini bermaksud untuk memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang setara bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, maupun wilayah tempat tinggalnya. Hal ini merupakan bentuk dari implementasi sila kelima.

Ada juga penguatan wawasan kebangsaan dengan pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pilar utama dalam membangun karakter bangsa Indonesia (Atmawidjaja 2024). Melalui pembelajaran ini, siswa akan diajarkan untuk memahi sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya. Dengan memahami dan

mempelajari hal ini, para peserta didik diharapkan dapat ikut serta dalam memelihara keseimbangan dan keharmonisan bangsa.

Dengan kebijakan seperti inilah yang dapat membuat pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga generasi yang memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, bermoral, dan peduli terhadap keadilan. Yang dapat menjadi bukti nyata bahwa pendidikan nasional memang berlandaskan pada Pancasila.

2. Kurikulum Pancasila

Kurikulum Pancasila adalah bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum pendidikan Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai dasar negara tertanam dengan baik dalam generasi muda (Puspitasari and Setjoatmadja 2024). Kurikulum ini dibuat untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut diterapkan ke dalam berbagai mata pelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum Pancasila dibuat untuk membentuk keimanan dan moral para siswa, serta mengandung materi tentang toleransi dan persatuan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dituntun untuk mempraktikkan prinsip demokrasi dalam diskusi kelas, kegiatan musyawarah, dan pemilihan ketua kelas. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial atau proyek lingkungan. Kurikulum ini berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita Pancasila.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berdasarkan Pancasila adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar. Salah satu contoh metode pembelajaran adalah dengan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mendengarkan perbedaan pendapat dari temannya, dan juga menghargai perbedaan tersebut, yang akhirnya mencoba mencari solusi bersama-sama. Ini mencerminkan sila empat Pancasila yakni “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan

perwakilan.” Yang berarti dalam sila keempat ini mengajarkan pentingnya musyawarah.

Metode yang lain adalah dengan cara melakukan proyek sosial. Melalui proyek-proyek seperti kerja bhakti dengan membantu masyarakat sekitar membersihkan lingkungan. Dengan begitu siswa dapat memahami makna dari bekerja sama, bergotong royong. Ada juga metode berdasarkan pengalaman seperti permainan simulasi peran, ini dapat digunakan untuk membantu para siswa memahami konsep-konsep dari Pancasila. Seperti simulasi pemilu di kelas, hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana proses demokrasi dan mengajarkan toleransi dan empati.

Metode pembelajaran ini juga menyertakan peran guru sebagai teladan, karena guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan bagaimana bersikap seperti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Seperti kejujuran, adil, dan toleransi. Dengan demikian, siswa bukan hanya belajar teori, tetapi juga ada contoh langsung yang dapat mereka lihat sehari-hari.

Metode-metode seperti di atas dibuat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna. Dan juga diharapkan agar kedepannya siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter Pancasila.

KESIMPULAN.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan filosofis pada sistem pendidikan nasional Indonesia. Nilai-nilai dalam pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, demokrasi, persatuan, serta keadilan sosial menjadi sandaran pada pembentukan kebijakan dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum, serta penerapan metode pembelajaran. Melalui integrasi nilai-nilai ini, pendidikan tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, bermoral, serta memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

Selain itu, penerapan Pancasila dalam dunia pendidikan menunjukkan keefektifitasannya dalam menyatukan perbedaan dan keberagaman masyarakat Indonesia, dan membangun harmoni sosial dengan pembelajaran nilai-nilai luhur. Pendidikan nasional di sini juga berperan sebagai tumpuan utama dalam memperkuat identitas bangsa dan melahirkan generasi yang berdaya saing global, namun tetap

menjunjung tinggi nilai lokal. Melalui pendekatan ini, pendidikan di Indonesia dapat berkontribusi besar pada pengembangan masyarakat yang berkualitas secara holistik, baik dari sisi sosial, moral dan intelektual.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardyantara, David Maharya, Musa Darwin Pane, Sebastianus Bambang Dwianto, Sapta Mupakat Tatar Purba, and Jeane Neltje Saly. (2023). *Perspektif Pancasila: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. CV. Mega Press Nusantara, Sumedang.
- Atmawidjaja, Heri Solehudin. (2024). *Implementasi Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Kaizen Media Publishing, Bandung.
- Dewantara, Agustinus W. (2017). *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*. PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Magdalena, ina. (2019). *Ragam Tulisan Tentang Pancasila*. CV. Jejak, Sukabumi.
- Peraturan Pemerintah RI. (1945). "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 29 Ayat 1 Dan 2)."
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No. 20 Tahun 2003)."
- Purba, Budiman, Afriadi Amin, and Ariman Sitompul. (2024). *Pancasila*. S. I. Lubis. PT. Serasi Media Teknologi, Payakumbuh.
- Puspitasari, Dara, and Sylvia Setjoatmadja. (2024). *Pancasila*. Takaza Innovatix Labs, Padang.
- Smith, Alwi, and Zumrotus Sya'diyah. (2023). *Pengembangan Dan Problematika Pendidikan Di Wilayah Kepulauan*. Deepublish Digital, Yogyakarta.
- Suadi, Amran. (2019). *Filsafat Hukum Refleksi, Filsafat Pancasila, Hak Asasi Manusia, Dan Etika*. Prenada Media, Jakarta.
- Subawa, Made, Ni Putu Niti Suari Giri, and Bagus Hermanto. (2023). *Dinamika Filsafat Ilmu Hukum Pancasila: Ontologi Dan Aksiologis Sumber Dari Segala Sumber Hukum Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Prenada Media, Jakarta.
- Umarhadi, Yoseph. (2022). *Hakikat Manusia Pancasila Menurut Notonagoro Dan Drijarkara*. PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Affandi, Hernadi. (2020). *Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi Teoritis Maupun Praktis*. Andi, Yogyakarta.
- Tobing, Elwin. (2018). *Revitalisasi dan Realitas Pancasila Sebagai Cita-cita Bangsa*. PT Kompas Media Nusanara, Jakarta.